

---

## MINAT MASYARAKAT KOTA TANGERANG SELATAN PADA SEKTOR PENDIDIKAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

**Siti Maryam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: S. Maryam, [siti.maryam@swadharma.ac.id](mailto:siti.maryam@swadharma.ac.id), Jakarta, Indonesia

### Abstract

The economic structure of the people of South Tangerang has shifted from secondary business field groups to tertiary business field groups which can be seen from the magnitude of the increase/decrease in the role of each group. In 2022 almost all sectors will experience positive growth, only education services will experience negative growth (contraction). The economy in South Tangerang City has started to revive even though there is still a Covid-19 pandemic so people's incomes have started to increase. This study aims to determine how far the people of South Tangerang City in Banten Province are interested in the education sector. Using quantitative research methods with library study data collection techniques using secondary data. The results of the research show that the interest of the people of South Tangerang City in the education sector has decreased, this is because during the Covid-19 pandemic, many educational institutions conducted online learning which caused a decrease in the interest of students and students.

**Keywords:** interest in education, covid-19 pandemic, south tangerang

### Abstrak

Struktur ekonomi masyarakat Tangerang Selatan telah bergeser dari kelompok lapangan usaha sekunder menjadi kelompok lapangan usaha tersier yang dapat dilihat dari besarnya kenaikan/penurunan peran masing-masing kelompok. Pada tahun 2022 hampir semua sektor mengalami pertumbuhan positif, hanya jasa pendidikan yang mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi). Perekonomian di Kota Tangerang Selatan sudah mulai bangkit meski masih ada pandemi Covid-19, sehingga pendapatan masyarakat sudah mulai meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat masyarakat kota tangerang selatan di Propinsi Banten terhadap sektor pendidikan. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat kota tangerang selatan terhadap sektor pendidikan mengalami penurunan minat, hal ini disebabkan ketika pandemi Covid-19 banyak lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran secara daring atau online yang menyebabkan terjadi penurunan minat pelajar dan mahasiswa.

**Kata Kunci:** minat, pendidikan, pandemi covid-19, kota tangerang selatan

## A. PENDAHULUAN

Selama periode 2018-2022, struktur ekonomi masyarakat Tangerang Selatan telah bergeser dari kelompok lapangan usaha sekunder ke kelompok lapangan usaha tersier yang terlihat dari besarnya kenaikan/penurunan peranan masing-masing kelompok lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Tangerang Selatan. Pada tahun 2022, kelompok lapangan usaha tersier memberikan sumbangan sebesar 73,83 persen yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 74,60 persen. Kelompok lapangan usaha primer tahun 2022 memberikan sumbangan masing-masing sebesar 0,21 persen. Kelompok lapangan usaha primer mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar 0,24 persen. Sementara lapangan usaha sekunder sebesar 25,96 persen mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 yang sebesar 25,16 persen (Wali Kota Tangerang Selatan, 2021).

Ada tiga lapangan usaha utama yang menopang perekonomian Kota Tangerang Selatan pada tahun 2022, yaitu lapangan usaha Konstruksi, Real Estate dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor (Jumino & Mulyanto, 2020; Wahyudi, 2022). Dimana lapangan usaha Konstruksi memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 17,82 persen, kemudian disusul lapangan usaha Real Estate sebesar 17,68 dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 16,73 persen. Selanjutnya lapangan usaha Informasi dan Komunikasi menyumbang 10,93 persen dan lapangan usaha Jasa Pendidikan memberikan sumbangan sebesar 7,95 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya secara keseluruhan menyumbang sebesar 28,89 persen.

Kontribusi lapangan usaha tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, Industri Pengolahan mengalami kenaikan kontribusi

dari 7,58 persen tahun 2021 menjadi 7,96 persen di tahun 2022 karena mulai membaik kondisinya pasca pandemic COVID-19. Selain itu diantaranya adalah Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Lainnya.

Mengacu pada identifikasi permasalahan pembangunan daerah di Kota Tangerang Selatan periode Tahun 2022, permasalahan pembangunan hasil evaluasi pelaksanaan RKPD Tahun 2022 Kota Tangerang Selatan sesudah Triwulan II 2022 adalah (Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan, 2022):

### 1. Sumber daya manusia unggul

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu isu strategis dalam RPJMD Kota Tangerang Selatan Tahun 2021-2026 yang ditandai dengan lambatnya kenaikan laju pertumbuhan IPM.

Ada empat indikator yang menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan IPM, yaitu lambatnya laju pertumbuhan Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) belum mencapai 12 (tahun, belum optimalnya daya beli masyarakat (PPP), dan belum optimalnya implementasi pengarusutamaan gender (PDG dan IDG) angka pertumbuhan IPM Kota Tangerang Selatan mengalami perlambatan. Pada tahun 2021, IPM Kota Tangerang Selatan hanya tumbuh 0,29 persen, dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19 (2019) yang tumbuh 0,38 persen.

Perlambatan akselerasi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam komponen pembentuk IPM di Kota Tangerang Selatan, yaitu Indeks Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Daya Beli Masyarakat yang merupakan komponen IPM paling terdampak pandemi Covid 19.

### 2. Pemulihan perekonomian daerah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu perkembangan

sektor-sektor ekonomi utama, perkembangan penduduk, infrastruktur, pengeluaran konsumsi rumah tangga, penanaman modal/investasi, kesejahteraan masyarakat, dan ketenagakerjaan. Sampai dengan tahun 2021, perekonomian Kota Tangerang Selatan mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 4,77 persen, sedangkan tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,02 persen.

### 3. Peningkatan kualitas lingkungan

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, IKLH untuk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 sebesar 58,78 atau berada pada predikat SANGAT KURANG BAIK ( $50 < \text{IKLH} \leq 60$ ). Predikat ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih fokus dan tepat sasaran dalam pengelolaan lingkungan hidup oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan

### 4. Konektivitas infrastruktur

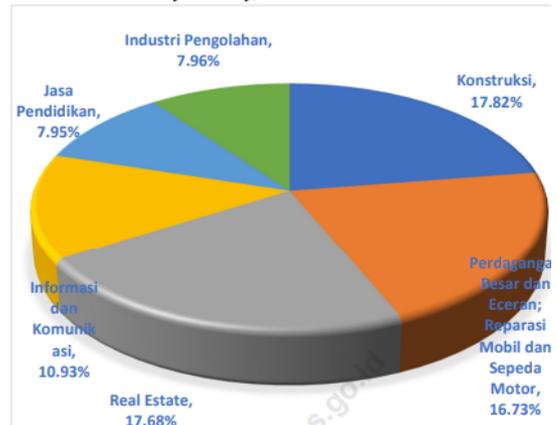
Yang masih menjadi isu strategis dalam rencana kerja tahunan pembangunan Pemerintah Kota Tangerang Selatan, antara lain: (a). Kapasitas jalan yang masih belum sesuai standar dan sistem jaringan jalan perkotaan belum terkoneksi dan terintegrasi, yang berdampak pada kemacetan pada beberapa ruas jalan; (b). Konektivitas SPAM jaringan perpipaan belum merata antar wilayah di Kota Tangerang Selatan; (c). SPAL Domestik dan SPAL Kota belum terkoneksi; (d). Sistem drainase perkotaan belum terintegrasi dengan pengelolaan SDA yang berdampak pada masih sering terjadinya banjir/genangan; (e). Sistem persampahan yang belum terintegrasi; (f). Belum terpenuhinya penyediaan RTH sesuai standar yang dapat terintegrasi dengan ruang publik yang nyaman dan aman; (g). Belum optimalnya penyediaan PSU perumahan dan pemanfaatannya belum terkoneksi dengan sistem jaringan perkotaan lainnya; (h). Pelayanan transportasi publik yang belum terintegrasi dan belum berkualitas sehingga

penggunaan kendaraan pribadi masih tinggi di Kota Tangerang Selatan.

### 5. Birokrasi yang efektif dan efisien

Mengacu pada hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kota Tangerang Selatan oleh Kementerian PANRB, dimana Pemerintah Kota Tangerang Selatan mendapatkan predikat B, masih diperlukan peningkatan kualitas kinerja, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kota Tangerang Selatan, terutama dalam mencapai Indikator Kinerja Utama Daerah dan Indikator Kinerja Kunci.

*Percentage Distribution of GRDP of Tangerang Selatan Municipality at Current Market Prices by Industry, 2022*



Sumber: <https://tangselkota.bps.go.id>

Gambar 1. Distribusi Produk Domestik Bruto Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Pada tahun 2022 lapangan usaha Real Estate memberikan sumbangan tertinggi sebesar 1768 persen, kemudian disusul lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,73 persen dan lapangan usaha Konstruksi sebesar 17,82 persen, serta lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10,93 persen. Sedangkan lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 7,95 persen, Industri Pengolahan sebesar 7,96 persen, Jasa Perusahaan sebesar 3,91 persen (Gaffar, 2018).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, lokasi di Tangerang selatan mempergunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, karena data diperoleh melalui perantara, yaitu melalui dokumen.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 1 diatas data Pendidikan menunjukkan tingkat terendah dibanding sektor lainnya di wilayah Tangerang selatan. Laju pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2022 sebesar 5,82 persen, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022 hampir seluruh sektor mengalami pertumbuhan positif, hanya jasa Pendidikan yang mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi).

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh tiga lapangan usaha, diantaranya lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 10,45 persen. Lalu lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,78 persen dan lapangan usaha industri pengolahan sebesar 8,35 persen

Pada tahun 2022, sektor lapangan usaha di Kota Tangerang Selatan yang mengalami

kontraksi yaitu jasa Pendidikan sebesar 1,19 persen. Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu indikator yang dinamakan PDRB per kapita.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2022, secara agregat PDRB per kapita Kota Tangerang Selatan mencapai 69,74 juta rupiah atau sebesar US\$4.697,10 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,48 persen bila dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 64,33 juta rupiah (US\$4.496,31). Ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Kota Tangerang Selatan mulai bangkit walaupun masih terdapat pandemic Covid-19, sehingga pendapatan masyarakat mulai meningkat.

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi persentase PDRB kelompok lapangan usaha yang terdiri dari kelompok lapangan usaha primer, kelompok lapangan usaha sekunder dan kelompok lapangan usaha tersier. Kelompok lapangan usaha primer terdiri dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan. Kelompok lapangan usaha sekunder terdiri dari lapangan usaha Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air; Konstruksi. Kemudian kelompok lapangan usaha tersier terdiri dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya.

## D. PENUTUP

Sektor Pendidikan mengalami penurunan minat warga Tangerang selatan khususnya disebabkan karena berbagai hal, diantaranya Ketika pandemi Covid-19 terjadi,

pembelajaran dilakukan secara daring atau online sehingga minat pelajar dan mahasiswa menjadi menurun.

Pengaruh gadget yang marak di kalangan remaja pun menjadi salah satu faktor menurunkan minat belajar siswa dan mahasiswa. Berbagai permainan online yang disajikan membuat anak-anak dan remaja semakin tertarik untuk menghabiskan waktu bermain dengan gadget.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan. (2022). *Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (P-RKPD) Kota Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan : Badan Perencana Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda).
- Gaffar, J. I. (2018). Analysis On The Economic Potential And Competitive Advantages Of South Tangerang City In Banten Province In The Period Of 2012 – 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1–8.
- Jumino, & Mulyanto, E. (2020). Analisa Keunggulan Potensi Ekonomi Regional Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis (Pekobis)*, 5(1), 32–40.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2022). *Analisis Ekonomi Regional Kota Tangerang Selatan Dengan Pendekatan Sektor Unggulan dan Pusat Pertumbuhan Kota*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Wali Kota Tengerang Selatan. (2021). *Peraturan Wali Kota Tangerang Selatan Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022*.